

Peranan Bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Butung Makassar

Achyar Fikri R¹, Mansur Ramly^{2*}, Mappaujung Maknun³
fikriahyar8@gmail.com¹, mansur.ramly@umi.ac.id^{2*}, mappaujung.maknun@umi.ac.id³

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2*,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh Peranan Bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Butung Makassar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana koefisien korelasi (R), koefisien determinansi (R Square), dan uji t. Perhitungannya menggunakan Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai konstanta sebesar 7,596 koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,752, koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,920. Sedangkan koefisien determinansi (R Square) sebesar 84,6 persen. Artinya bahwa belanja modal pemerintah di Kabupaten Wajo sebesar 84,6 persen di pengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan sisanya sebesar 15,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel belanja modal diperoleh nilai t-hitung > t-tabel, (5,739 > 2,447). Artinya secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pemerintah di Kabupaten Wajo dalam kurun waktu 2014-2021.

Kata Kunci: Bank Syariah, Usaha Kecil, Pasar Butung

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian Indonesia cukup besar, hampir semua sektor usaha berhubungan dengan kegiatan keuangan dan membutuhkan jasa perbankan. Oleh karena itu, perbankan saat ini dan masa mendatang akan tetap kita butuhkan, baik untuk Perusahaan maupun usaha perseorangan.

Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan usaha kecil dan menengah. Sektor usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, apalagi pada saat ini usaha kecil dan menengah memiliki daya tahan yang kuat menghadapi krisis ekonomi akibat covid 19.

Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dana Bank Syariah, Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan system bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang kelebihan uang saja, tetapi juga bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat miskin yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri.

Fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha kecil yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil saat ini berkembang pesat sehingga perbankan syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah.

Peranan bank syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang.

Untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh para pengusaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil.

Usaha kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor usaha kecil amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Usaha kecil cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan dan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Menurut Mulyadi Nitisusastro (93, 2016), bahwa yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri. Pasar Butung Kota Makassar mempunyai berbagai jenis usaha, baik usaha kecil maupun usaha menengah. Adapun beberapa jenis usaha yang terdapat di lingkungan Pasar Butung Kota Makassar di pedagang pedagang pakaian, yang dimana terdapat juga bank syariah di lingkungan Pasar Butung Kota Makassar terdiri dari Bank BSI Syariah Makassar.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan kepada 4 orang pedagang di Pasar Butung. Peranan bank syariah dalam bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha ataupun melakukan studi banding dengan usaha ataupun melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana peran dari bank syariah ini dalam meningkatkan usaha kecil. Dari 4 pedagang yang penulis wawancarai, 3 diantaranya mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di lingkungan Pasar Butung berperan dan dipilih oleh beberapa pedagang di Pasar Butung Makassar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) karena informasi dan data yang diperlukan dikumpulkan dari lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan Maret. Dalam periode ini dilakukan kegiatan pemilihan lokasi penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta analisisnya. Lokasi penelitian ini adalah di Pasar Butung Makassar. Pemilihan lokasi ini dipilih karena Pasar Butung termasuk salah satu pasar yang ada di kota Makassar. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles

and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Data reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data serta mencarinya bila diperlukan.

Data display (penyajian data)

Setelah data direksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap berikut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Hasil Penelitian

Sejarah Berdirinya Pasar Butung

Banyak yang bertanya, apakah Pasar Butung di Makassar – Sulawesi Selatan adalah dulunya entitas masyarakat Buton di Tanah Daeng? Ada benarnya. Ceritanya begini. Nama Pasar Butung dulunya dinamakan 'Passer Boetoeng' oleh Belanda, terletak 7 km dari pusat kota saat itu yaitu 'koningsplein' (lapangan Karebosi sekarang), tepatnya di distrik wajo' kampung Butung. Dinamakan demikian, konon karena dulu penduduknya di dominasi orang asal Buton yang merupakan imbas hasil kesepakatan perjanjian Bungaya tahun 1667, yang lama kelamaan di eja dalam kalimat "Butung" oleh masyarakat.

Sejak dahulu kampung Buton atau Butung menjadi kawasan segitiga emas perdagangan di Makassar karena terletak diantara kawasan pecinan, tepatnya alan Bali dan sekitarnya, perkantoran Belanda (jalan Karaeng Riburane dan sekitarnya) serta pintu I Pelabuhan laut (Pelabuhan Soekarno Hatta sekarang). Sekedar diketahui, sejumlah literatur menyebutkan bibir pantai pelabuhan sekitar awal abad 19 masih berbatasan dengan pintu pasar lama sebelah barat atau temple straat' (sekarang jalan Sulawesi). Itu berarti sekarang sudah terjadi pendangkalan yang signifikan dan hebatnya tahun 1922. Dalam sejarahnya Pasar Butung juga punya terminal stasiun kereta api, rutenya menghubungkan pelabuhan Makassar, Sungguminasa sampai ke kota Takalar. Diresmikan oleh Belanda thn 1917, dirintis oleh calon Wali Kota Makassar yang pertama berkebangsaan Belanda bernama J.E. Dambrink yang dikukuhkan menjabat dari tahun 1918-1927. Ia juga yang merintis peraturan zonasi 'Bouw en Woonverordening voor de Gemeente Makassar' serta membangun gedung sekolah, rumah ibadah dan masterpiece 'Societed de harmonie' (gedung kesenian DKM sekarang).

Pada masa tersebut Pasar Butung merupakan pasar yang terbesar dan teramai di Makassar dan juga tertinggi penghasilannya dibandingkan pasar tradisional yang ada, tercatat jumlah pemasukan sebesar f3975,46 pada tahun 1941. Pada hari Rabu siang, bulan Maret tahun 1943, salah satu bangunan pasar disebelah timur

(sekarang jalan kalimantan) hancur terkena bom tentara sekutu yang menyerang angkatan laut Jepang di Pelabuhan Makassar, banyak yang tewas saat itu mengingat para pekerja pelabuhan sementara melaksanakan aktifitas harian dan tidak menduga serangan bom tersebut, Pasar Butung kemudian dibangun kembali secara darurat serta menjadi tempat bergantian mangkal para gerilyawan dan gerombolan hingga tahun 1950-an. Namanya juga pasar, kondisi keamanan pada awal kemerdekaan masih rawan karena pasar dijadikan sarang penjudi dan pemabuk, bayangkan saja hari pasar cuman dicatut sampai jam 12 siang selanjutnya jadi arena sabung ayam dan judi sampai pagi, dan konon para jagoan makassar belum dikatakan jagoan kalau belum menguasai Pasar Butung.

Karena posisi Pasar Butung yang strategis, berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, tidak heran di Boetoeng Weg (jalan butung sekarang) hadir sarana hiburan seperti lokalisasi 'Tata molle' yang merupakan cikal bakal lokalisasi Jalan Nusantara, kemajemukan masyarakat di lingkungan pasar juga melahirkan tokoh dan usahawan yang ulet dan mengakar sampai saat ini seperti moyang pengusaha Hari Darmawan dengan 'Matahari-nya'; serta 'Waroeng Kopi Phoenam'. Darisana pula asal keluarga Shihab yg bersahaja dan sekarang anak-anaknya dikenal sebagai pejabat publik seperti Alwi Shihab dan Quraish Shihab. Tahun 1977 dilakukan pembangunan gedung tambahan 2 lantai disebelah timur dan barat 1 lantai pasar butung tanpa mengganggu struktur asli bangunan tengah yang dibangun belanda tahun 1917.

Bangunan asli Belanda masih bertahan sampai pada saat peremajaan Pasar Butung yang normal dikerjakan tahun 1997.

Letak Geografis Pasar Butung

Kelurahan Butung merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan wajo Kota Makassar. Pasar Butung merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah kota oleh karena itu tidak lah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum dapat menggunakan ojek online seperti grab,gojek,maxim tersebut dapat mengakses langsung ke Pasar Butung kota Makassar.

Keadaan Pedagang Pasar Butung

Pedagang yang berdagang di Pasar Butung melakukan kegiatan jual beli dengan suasana tenang dan damai. Selain orang asli Makassar yang berdagang, ada juga dari daerah lain yang berdagang. Mereka berasal dari berbagai macam daerah diantaranya suku Bugis, suku Jawa dan suku Lainnya di indonesia, tetapi mayoritas pedagang yang ada di Pasar Butung tersebut kebanyakan berasal dari suku bugis dan makassar.

Dari segi kebersihan lingkungannya, Pasar Butung saat ini mulai bersih dikarenakan sudah ada pihak kebersihan yang setiap sore setelah para pedagang menutup tokonya, pihak kebersihan mulai membersihkan daerah sekitar toko para pedagang muslim. Dengan menyapu, membersihkan selokan, dan mengambil sampah yang berserakan. Saat ini Pasar Butung sudah semakin tertata rapi dalam pengelompokan pedagang berdasarkan barang dagangannya sehingga memudahkan para pembeli mendapatkan barang-barang yang ingin di belinya. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada pedagang yang berdagang tidak pada tempat pengelompokannya. Kemudian jumlah pedagang secara keseluruhan yang ada di Pasar Butung kota Makassar kian meningkat diperkirakan mencapai lebih kurang 1662 orang pedagang. Jumlah pedagang tidak selalu tepat, ada kalanya banyak dan adakalanya sedikit, apa lagi ditambah hari libur seperti sabtu dan minggu pedagang yang memenuhi badan jalan lebih banyak dibandingkan hari biasanya. Pedagang yang ada dipasar Butung kota Makassar pada umumnya adalah pedagang eceran dan pedagang grosiran, mereka menjual barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Para pedagang yang ada di Pasar Butung sangat beragam baik jenis kelamin, asal dan juga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agamanya.

Bangunan Pasar Butung

Pasar Butung merupakan salah satu yang terdapat di kota Makassar, seiring dengan perkembangan kota Makassar dan penambahan penduduk. Pasar Butung sudah ada perubahan jika dibandingkan dengan tahun 84 dulu. Sekarang Pasar Butung ini lebih kurang 3,2 ha dan jumlah kios sebanyak 536 petak, dengan ukuran kios permanen 3x4 m, dengan uang retribusinya perbulan Rp. 108.000 dan kios permanen 2x3 m dengan retribusi sebesar Rp. 81.000 perbulan. Untuk dapat menempatkan kios pihak pasar juga mempunyai syarat yaitu pedagang mempunyai kios yang lama untuk mendapat kios yang baru dan dengan administrasi yang sudah ditentukan oleh pihak pasar. Kemudian disamping kios, Pasar Butung ini juga menyediakan los/auning (tidak menggunakan pintu roling) yang berjumlah 1135 auning yang retribusinya perbulan Rp. 19.000. disamping itu jumlah pedagang kaki lima sebanyak sekitar 500 orang dan mereka juga harus membayar Rp. 1.500 perharinya.

Pada saat ini Pasar Butung sudah terlihat tertata rapi dan pengunjung dengan mudah dalam mencari barang apa yang diinginkan. Pada saat ini Pasar Butung sudah tertata dan pihak khusus yang menanganinya yaitu unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD). Namun walaupun sedikit masih ada juga pedagang yang tidak taat pada aturan yang berlaku, sebagian mereka lebih suka berdagang dipinggir jalan. Hal ini tentu saja mengganggu ketertiban lalu lintas karena dengan sendirinya jalan jadi menyempit dan sampah pun bertebaran dimana-mana, limbah pasar atau kotoran akibat dari pembusukan sampah dan sayuran sering mengganggu masyarakat karena baunya yang tidak sedap. Pada saat sekarang pasar Butung sudah tertata dan ada pihak khusus yang menanganinya yaitu Kepala Unit Urusan Pasar yang berada di bawah naungan dinas pasar.

Hasil Penelitian

Referensi tentang peranan bank syariah dilihat dari penelitian sebelumnya yang sudah meneliti tentang peranan lembaga keuangan syariah antara lain Bank syariah BSI Syariah mempunyai peranan dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain: konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Sedangkan Bank syariah BSI Syariah mempunyai peranan dalam pembiayaan. Adapun peranan tersebut antara lain: dengan adanya Bank BSI Sayriah dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya pedagang di Pasar Butung Kota Makassar. Namun seharusnya peran Bank BSI Syariah tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan Bank Konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan Bank BSI Syariah dengan berlandaskan prinsip syariah.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara oleh pedagang terhadap peran bank syariah di lingkungan Pasar Butung Makassar, terdiri dari bank syariah yaitu bank BSI Syariah, dapat dijelaskan bahwa bank syariah sendiri telah melakukan semua peranan penting sesuai dengan ketentuan-katentuan yang ada didalam prosedur dari bank syariah tersebut tetapi penulis turun kelapangan langsung untuk melakukan wawancara oleh pedagang terhadap peran yang dilakukan bank syariah.

Adapun penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Kecil di Lingkungan Pasar Butung Makassar Studi Terhadap Pedagang Pasar Butung Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik Purposive sampling dan sistem wawancara terbuka langsung kepada Pedagang di Pasar Butung Makassar mengenai bagaimana peranan dan seberapa besar peranan bank syariah dalam meningkatkan uasaha kecil di lingkungan Pasar Butung Makassar.

Penelitian ini mengambil informan penelitian sebanyak 4 Orang informan berdasarkan teknik Purposive sampling. Maka penulis telah melakukan wawancara dengan 4 Informan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait. Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian:

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Pemberian pembiayaan terhadap nasabah dalam meningkatkan usaha kecil oleh bank syariah yaitu BSI Syariah dilingkungan Pasar Butung Makassar berperan penting untuk pedagang Pasar Butung. Dengan adanya pemberian pembiayaan konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan sudah diterapkan semua kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan. Dapat dilihat dari meningkatnya usaha yang dilakukan oleh nasabah yang awalnya tidak dapat berdiri sendiri dan sekarang dapat berdiri sendiri. Dari hasil penelitian bahwa peranan yang diberikan oleh bank syariah yaitu BSI Syariah kepada nasabah untuk meningkatkan usaha kecil di Pasar Butung Makassar sangat membantu dalam mengembangkan perekonomian mereka agar berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini maka diharapkan kepada para masyarakat khususnya umat Islam, bahwa bank syariah itu merupakan lembaga keuangan yang mau membantu berbagai pengusaha terutama usaha kecil dan menengah dengan memberikan pembiayaan perekonomian masyarakat agar berkembang. Bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil tidak sama dengan sistem bunga bank pada bank konvensional. Dengan mengadakan seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan.

Disarankan kepada BSI Syariah dan BNI Syariah dilingkungan Pasar Butung Makassar agar terus memberikan pembiayaan dan selalu menerapkan peranan yang telah dilakukan pihak BSI Syariah dan BNI Syariah untuk usaha kecil.

REFERENSI

- Adi, Kwartono. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2007.
- Anshori, Abdul Ghofur. Hukum Perbankan Syariah UU No 21 Tahun 2008. Bandung: PT Aditama. 2009.
- Arifin, Imamul. Membuka Cakrawala Ekonomi. Jakarta: Setia Purna Inves. 2007.
- Amelia, Euis Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran . Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quraan
- Fahmi, Irham. Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Hasan. Zubairi. Undang-Undang Perbankan Syariah. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2009
- Ikit. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Gava Media. 2018. Komarudin. Ensiklopedia Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara. 1994. Nitisusastro, Mulyadi. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Machmud, Amir dan Rukmana. Bank Syariah. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama. 2010.
- Mudrajad, Koncoro. Ekonomi Industri Indonesia. Yogyakarta: Andi. 2007.
- Muhammad. Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Yogyakarta: Ekonisia. 2006.
- Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Ekonisia. 2004.
- Sejati, Sugeng. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Wali Pers. 2009.
- Tohar. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Kanisius. 2001.
- Partomo dan Rachman. Ekonomi Skala Kecil Menengah dan koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Wardia, Mia Lesm. Dasar-Dasar Perbankan. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Zulkarnain. Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk

- Miskin. Yogyakarta: Adi Cipta Karya. 2006..
- Asaad, Muhammad. "Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian," Jurnal Nasional. Vo.XXV, No. 01. (Januari-Juni, 2011).
- Maryati, Sri. "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatrera Barat," Jurnal Of Economic and Economic Education, volume.02, No.01
- Saleem, Shahid. "Role of Islamic Banks in Economic Development," International Journal. (Desember, 2007).
- Wanita, Nur. " Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Manonda Palu," Jurnal Penelitian Ilmiah. Vol. 03, No.02 (Desember, 2015).
- Abdullah Bin Syech, Ragu. Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri. (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).
- Irfadillah. Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi islam. (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). 2011
- Oktasari, Helta. Peranan Bank BSI Syariah KC Butung Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Butung Kota Makassar.